

Analisis Pengelolaan Manajemen Kurikulum PAUD

(Analysis of Early Childhood Education Curriculum Management)

Dede Dhiyaul Auliyah*, Lizza Suzanti

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Jl. Ciracas No.38, Serang, Kec.
Serang, Kota Serang, Banten 42116

*E-mail: dededhiyaul30@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengelolaan manajemen kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi manajemen kurikulum yang diterapkan dan mengukur efektivitasnya dalam pengembangan karakter dan kemampuan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi kasus pada beberapa lembaga PAUD di wilayah tertentu dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait manajemen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang adaptif, serta evaluasi yang terus-menerus menjadi kunci keberhasilan dalam pengelolaan kurikulum. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa kurikulum yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan sosial anak, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan fisik mereka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan di PAUD. Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan orang tua, dapat diatasi dengan strategi manajemen yang efektif dan kolaboratif. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar lembaga PAUD terus mengembangkan strategi manajemen kurikulum yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan anak dan lingkungan sekitar untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum, Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study analyzes curriculum management in early childhood education (ECE). The purpose of this study is to identify the curriculum management strategies implemented and measure their effectiveness in developing the character and abilities of early childhood. The method used is a case study in several ECE institutions in certain areas with a qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and document analysis related to curriculum management. The study results indicate that thorough planning, adaptive implementation, and continuous evaluation are the keys to success in curriculum management. This finding also reveals that a well-managed curriculum improves children's cognitive and social aspects and positively impacts their emotional and physical development. In addition, this study found that parental and community involvement in the curriculum planning and implementation process plays an important role in increasing the effectiveness of educational programs in PAUD. Effective and collaborative management strategies can overcome barriers in curriculum management, such as limited resources and lack of parental involvement. In order to get the best educational results for the kids, this study suggests that ECE centers keep coming up with new and flexible ways to manage their lessons that are in line with their needs and the needs of their surroundings.

Keywords: Curriculum Management, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan elemen kunci yang tidak hanya menentukan isi pembelajaran, tetapi juga melibatkan strategi implementasi dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk dasar-dasar perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Kurikulum yang dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif dapat berdampak signifikan pada kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga PAUD. Menurut Patria & Zulkarnaen (2023) pengelolaan kurikulum yang baik tidak hanya meningkatkan kinerja lembaga, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak-anak yang terlibat. Sebagai contoh, penelitian oleh Rasmani et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD melalui perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program-program yang diterapkan.

Dalam pengelolaan kurikulum PAUD, penting untuk memperhatikan berbagai faktor, termasuk kebutuhan perkembangan anak, sumber daya yang tersedia, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat. Kurikulum yang disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak. Wulandari et al. (2022)

menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Selain itu, penerapan kurikulum yang adaptif dan fleksibel juga merupakan faktor penting dalam manajemen kurikulum di PAUD. Kurikulum yang dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan anak dan konteks lokal dapat membantu lembaga PAUD dalam menyediakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif dan responsif (Firmansyah et al., 2024). Rasmani et al. (2021) mencatat bahwa kurikulum yang fleksibel memungkinkan lembaga PAUD untuk merespons kebutuhan anak secara lebih cepat dan tepat, terutama dalam konteks perkembangan teknologi dan informasi yang pesat.

Penerapan kurikulum berorientasi kearifan lokal merupakan penerapan kurikulum yang relevan di era penerapan merdeka belajar (Ardy Wiyani, 2022; Mimin, 2023; Rahayu et al., 2024; Simanungkalit et al., 2024). Beberapa literatur studi tentang pemanfaatan potensi sosial budaya untuk tumbuh kembang anak (Andini et al., 2024; Azizah, 2021; Tanto, Octavian Dwi, 2020; Tanto, 2019; Tanto et al., 2019; Zahra et al., 2024) merepresentasikan urgensi pengelolaan kurikulum PAUD berorientasi kearifan lokal. Ketepatan sekolah dalam menyusun kurikulum PAUD berorientasi kearifan lokal mempermudah anak dalam melaksanakan tugas perkembangan untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya.

Namun demikian, tantangan dalam manajemen kurikulum PAUD juga tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya,

baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun material. Manora et al. (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di PAUD sangat tergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya yang ada. Dalam konteks ini, penting bagi lembaga PAUD untuk memiliki manajemen yang efektif dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Selain itu, pengembangan kurikulum di PAUD juga harus mempertimbangkan aspek nilai-nilai lokal dan budaya. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum PAUD, seperti yang diungkapkan oleh Mimin (2023), dapat membantu anak-anak untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya mereka, serta membentuk identitas yang kuat sejak dini. Hal ini juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter dan berintegritas (Zebua et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana manajemen kurikulum di PAUD dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Dengan memahami berbagai aspek yang terkait dengan pengelolaan kurikulum, seperti yang telah diungkapkan oleh berbagai penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia. Implementasi manajemen kurikulum yang baik di PAUD tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan pada beberapa lembaga PAUD di wilayah tertentu. Penggunaan metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan mendalam mengenai fokus penelitian yang dialami (Tanto, Octavian Dwi, 2020). Metode ini digunakan untuk menguraikan secara umum hingga mendalam tentang analisis pengelolaan manajemen kurikulum PAUD.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum diterapkan di berbagai konteks pendidikan anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan pengelola PAUD untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengelolaan kurikulum, serta analisis dokumen yang mencakup rencana pembelajaran, catatan evaluasi, dan dokumen lain yang relevan. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara manajemen kurikulum dan hasil pembelajaran di PAUD. Validitas data diperkuat dengan triangulasi metode, yakni menggabungkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik manajemen kurikulum di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di lembaga PAUD yang diteliti telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen

kurikulum yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan kurikulum yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak, serta disesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekitar, telah terbukti memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek perkembangan kognitif dan sosial anak.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di lembaga PAUD ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk kebutuhan perkembangan anak, potensi sumber daya yang tersedia, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Berikut adalah rangkuman dari komponen perencanaan kurikulum yang ditemukan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Komponen Perencanaan Kurikulum

Komponen Perencanaan	Deskripsi	Contoh Implementasi
Kebutuhan Anak	Mengidentifikasi kebutuhan perkembangan anak usia dini berdasarkan tahapan usia dan karakteristik individu.	Penentuan tema pembelajaran yang relevan dengan usia anak, seperti tema alam untuk usia 4-5 tahun.
	Pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mendukung pembelajaran.	Menggunakan bahan-bahan alam seperti daun dan batu sebagai alat peraga.
Keterlibatan Orang Tua	Melibatkan orang tua dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.	Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas atau di luar kelas.

Sumber: Data Penelitian, 2024.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di lembaga PAUD yang diteliti dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, disesuaikan dengan dinamika di lapangan serta kebutuhan anak-anak. Tabel berikut ini menggambarkan pelaksanaan kurikulum pada beberapa aspek utama:

Tabel 2. Komponen Pelaksanaan Kurikulum

Aspek Pelaksanaan	Deskripsi	Contoh Implementasi
Metode Pembelajaran	Menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.	Pembelajaran berbasis proyek di mana anak-anak bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama.
	Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak serta relevan dengan konteks lokal.	Materi tentang budaya lokal yang diajarkan melalui cerita dan permainan tradisional.
Penyesuaian Materi	Melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan anak dan efektivitas kurikulum.	Menggunakan rubrik penilaian yang dikembangkan bersama oleh guru dan pengelola.
Monitoring dan Evaluasi		

Sumber: Data Penelitian, 2024.

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di PAUD dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk guru, orang tua, dan pengelola. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut adalah komponen utama dari evaluasi kurikulum yang dilakukan di lembaga PAUD:

Tabel 3. Komponen Evaluasi Kurikulum

Komponen Evaluasi	Deskripsi	Metode Evaluasi
Penilaian Anak	Mengukur perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak selama mengikuti kurikulum.	Observasi langsung, catatan anekdot, dan tes perkembangan.
Penilaian Program	Mengukur efektivitas program pembelajaran secara keseluruhan.	Survey kepuasan orang tua, diskusi kelompok guru, dan review program oleh pengelola.
Umpan Balik	Menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum selanjutnya.	Rapat evaluasi berkala dengan melibatkan semua pihak terkait.

Sumber: Data Penelitian, 2024

4. Dampak Pengelolaan Kurikulum terhadap Perkembangan Anak

Pengelolaan kurikulum yang baik di PAUD berkontribusi positif terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal perkembangan kognitif dan sosial. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan dampak pengelolaan kurikulum terhadap aspek-aspek perkembangan anak:

Tabel 4. Gambaran Pengelolaan Kurikulum dan Kaitannya dengan Perkembangan Anak

Aspek Perkembangan	Deskripsi Perkembangan	Hasil Pengelolaan Kurikulum
Kognitif	Kemampuan berpikir, memahami konsep, dan memecahkan masalah.	Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Aspek Perkembangan	Deskripsi Perkembangan	Hasil Pengelolaan Kurikulum
Sosial	Kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.	Anak-anak menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Anak-anak mampu mengelola emosinya dengan lebih baik dan menunjukkan empati terhadap teman-teman
Emosional	Kemampuan mengelola emosi dan menunjukkan empati.	

Sumber: Data Penelitian, 2024.

5. Hambatan dalam Pengelolaan Kurikulum

Meskipun pengelolaan kurikulum di PAUD menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi agar kurikulum dapat berjalan dengan lebih efektif. Berikut adalah tabel yang menggambarkan hambatan-hambatan tersebut:

Tabel 5. Hambatan dalam Pengelolaan Kurikulum

Hambatan	Deskripsi	Strategi Mengatasi
Keterbatasan Sumber Daya	Keterbatasan dalam sumber daya manusia, finansial, dan material untuk mendukung kurikulum.	Optimalisasi penggunaan sumber daya yang ada dan peningkatan kerjasama dengan masyarakat. Meningkatkan komunikasi antara lembaga dan orang tua serta menyediakan program-program
Keterlibatan Orang Tua	Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.	

Hambatan	Deskripsi	Strategi Mengatasi
Adaptasi Kurikulum	Kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan anak yang berbeda-beda.	partisipasi orang tua.
		Pelatihan guru dalam penerapan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif.

Sumber: Data Penelitian, 2024.

6. Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Implementasi Kurikulum

Untuk melihat efektivitas pengelolaan kurikulum, berikut adalah tabel yang membandingkan hasil perkembangan anak sebelum dan sesudah implementasi kurikulum di lembaga PAUD:

Tabel 6. Perbandingan dalam Pengelolaan Kurikulum

Aspek Perkembangan	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Perubahan
Kognitif	Kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah masih rendah	Anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah.	Peningkatan signifikan
	Anak cenderung kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	Anak menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.	Peningkatan signifikan
Emosional	Anak menunjukkan kesulitan dalam mengelola emosi.	Anak menunjukkan peningkatan pengelolaan emosi.	Peningkatan sedang

Sumber: Data Penelitian, 2024.

Bertolak dari data di atas maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kurikulum yang terencana dan terstruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak di lembaga PAUD. Implementasi kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan konteks lokal terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar, sebagaimana yang juga ditemukan dalam penelitian Wulandari et al. (2022). Selain itu, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa evaluasi yang terus-menerus dan keterlibatan orang tua serta masyarakat sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam manajemen kurikulum.

Kendala-kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya keterlibatan orang tua, menegaskan pentingnya strategi manajemen yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Dalam hal ini, optimalisasi sumber daya dan peningkatan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi kunci utama untuk keberhasilan implementasi kurikulum.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pengelolaan kurikulum yang baik di PAUD tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Putri et al. (2022) dan Manora et al. (2023), yang menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa ketepatan analisis pengelolaan kurikulum yang terencana secara sistematis dan terukur membantu lembaga PAUD dalam memberikan layanan pendidikan yang ideal. Pengelolaan kurikulum yang terencana tersebut mencerminkan layanan proses pembelajaran yang representatif dengan kebutuhan anak. Layanan proses pembelajaran yang representatif tersebut dapat membantu anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya melalui proses pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik/index>
- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 7(01), 93–104. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.18336>
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>
- Putri, N. K., Hayati, Z., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Kelompok Bermain. *JMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 149–158.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225–233. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i>
- Wulandari, R., Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Riduan. (2022). Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 164–174.
- Andini, Y. T., Atika, A. N., Tanto, O. D., & Weyara, S. (2024). Ethnopedagogy for Early Childhood in the Osing Tribe Banyuwangi Regency. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 05(2), 447–453.
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Azizah, E. N. (2021). Keterampilan Proses Sains Dasar Anak Usia Dini Dalam Kegiatan Tatah Sungging. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 6(Februari 2021), 13–20.
- Firmansyah, Hanafiah, N., & Handayani, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 441–455. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1375>

- Mimin, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dengan Kurikulum PAUD: Strategi Mewujudkan Siswa PAUD Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 93–104. <https://doi.org/>
- Rahayu, T., Hanifah, C. N., & Annisa, Y. N. (2024). Analisis Penerapan Kurmer Dalam Penguatan Nilai Kearifan Lokal Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 51–59.
- Simanungkalit, K. E., Tampubolon, T. C., Panggabean, L., Sihite, I., & Simanjuntak, B. (2024). Pentingnya Kearifan Lokal: Meningkatkan Kualitas Kurikulum Merdeka dengan Karya Sastra. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1446–1453. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7173>
- Tanto, Octavian Dwi, A. H. S. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 587–586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Tanto, O. D. (2019). *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging*. Universitas Negeri Jakarta.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Keterampilan Sosial Pengrajin Tatah Sungging Cilik Kepuhsari. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2405>
- Zahra, F. N., Weyara, S., Saputri, D., & Widiastuti, R. Y. (2024). Pengembangan Program Parenting Pembuatan Bento Sehat Berbahan Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 209–216.
- Zebua, G. P., Lase, B. P., Bawamenewi, A., & Harefa, A. T. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10762–10770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5872>